Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora (EKSHUM)
Vol. 4, No. 2, September 2026, pp. 191-195
http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id
ISSN: 3031-8459 (Print) | 3032-3271 (Online)

Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan Keuangan Usaha pada Masyarakat di Desa Kayakah

Haris Fadillah[1*], Ary Yudianto[2], Nurul Hasanah[3], Jamil Rifani[4]
[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Indonesia
**Corresponding author:* harisfadillah912@gmail.com

Article Info

Keywords:
Financial Management
Simple Bookkeeping
MSMEs
Kayakah Village
Business Management

Submitted: 09/06/2026
Accepted: 02/07/2026
Published: 23/07/2026

A B S T R A C T

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a serious challenge in public MSMEs in Kayakah Village, Hulu Sungai Utara Regency, are vital local economic drivers, yet many faces financial management challenges due to unsystematic recording and the mixing of personal and business funds. This community service aims to enhance the community's knowledge and skills in simple financial management and bookkeeping to support business sustainability and development. The implementation method employed a participatory approach involving lectures, Q&A sessions, practical simulations of transaction recording (income, expenses, profit/loss), and direct mentoring,,. Results indicated an increased understanding of separating personal and business finances and technical proficiency in preparing simple financial reports. The evaluation process involved observing participant enthusiasm during practice sessions and assessing their ability to conduct independent bookkeeping. The outputs include simple business bookkeeping documents and improved managerial capacity for MSME actors. It is concluded that this activity successfully equipped entrepreneurs with the financial literacy necessary to support future business growth

© Year Author(s). Published by Business Administration, Lambung Mangkurat University. This is Open Access article under the CC-BY License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai pilar pertumbuhan ekonomi di tingkat pedesaan, termasuk di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Keberadaan UMKM di wilayah ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat, namun pertumbuhannya sering kali terhambat oleh tata kelola internal yang kurang memadai. Berdasarkan observasi awal di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait kebiasaan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi arus kas dan keuntungan bersih secara akurat, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang strategis.

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor determinan bagi keberlangsungan usaha. Melalui pencatatan yang teratur, pelaku usaha dapat memantau pendapatan, biaya operasional, hingga laba rugi secara sistematis. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dalam akuntansi UMKM yang menekankan bahwa informasi keuangan yang akurat

adalah dasar pengembangan skala usaha. Meskipun program pengabdian serupa mengenai literasi keuangan sering dilaksanakan, kegiatan ini mengambil posisi yang berbeda dengan memfokuskan pada pendekatan partisipatif dan aplikatif yang spesifik pada karakteristik masyarakat di Desa Kayakah. Kebaruan (novelty) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada metode pendampingan langsung dan simulasi penyusunan laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan transaksi riil para pedagang kecil dan usaha rumahan setempat, sehingga materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoretis tetapi langsung dapat diterapkan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat dalam mengelola keuangan usaha secara profesional. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan aset pribadi dan usaha, serta membekali peserta dengan kemampuan mandiri dalam melakukan pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, hingga laporan laba rugi. Melalui peningkatan kapasitas manajerial ini, diharapkan UMKM di Desa Kayakah mampu memiliki daya saing yang lebih baik serta dapat mendukung keberlanjutan ekonomi desa di masa mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, pada hari Jum'at, 29 Mei 2026, dengan durasi pelaksanaan selama dua jam mulai pukul 14.00 hingga 16.00 WITA. Sasaran utama kegiatan ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pedagang kecil, serta pemilik usaha rumahan di wilayah tersebut, dengan total peserta berjumlah sekitar 25 hingga 30 orang. Kondisi sebelum kegiatan dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mengelola keuangan secara konvensional, di mana terdapat pencampuran antara dana pribadi dan dana usaha serta belum tersedianya pencatatan transaksi yang sistematis. Hal ini mengakibatkan para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau laba rugi dan arus kas secara akurat, yang menjadi tantangan utama yang ingin diselesaikan melalui program ini.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil. Secara operasional, kegiatan dimulai dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi dasar mengenai pentingnya manajemen keuangan dan pemisahan aset. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memetakan permasalahan spesifik yang dihadapi peserta dalam mengelola usahanya. Tahap krusial dalam metode ini adalah praktik dan simulasi, di mana peserta dilatih secara langsung untuk melakukan pencatatan transaksi masuk dan keluar, serta menyusun laporan laba rugi dan arus kas sederhana. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan langsung guna memastikan peserta dapat menerapkan teknik pembukuan tersebut pada model bisnis mereka masing-masing.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama sesi praktik untuk menilai validitas pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi terhadap keberhasilan program dilakukan dengan menganalisis hasil simulasi pembukuan yang disusun oleh peserta serta membandingkan peningkatan kapasitas manajerial mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah munculnya kemandirian peserta dalam melakukan pembukuan usaha secara rutin dan sistematis, sehingga mampu mendukung keberlanjutan serta pengembangan UMKM di Desa Kayakah di masa depan. Seluruh tahapan ini dirancang untuk

memberikan dampak langsung yang terukur terhadap literasi keuangan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Kayakah menunjukkan perubahan signifikan pada kapasitas manajerial pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Analisis kondisi sebelum program mengungkap bahwa mayoritas peserta mengelola keuangan secara konvensional tanpa pencatatan sistematis, di mana dana usaha masih sering bercampur dengan dana rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan ketidakjelasan arus kas dan kesulitan dalam menentukan keuntungan bersih. Setelah pelaksanaan program yang melibatkan 25–30 peserta, terjadi transformasi keterampilan teknis di mana peserta kini mampu melakukan pemisahan aset secara tegas serta menyusun laporan laba rugi dan arus kas sederhana secara mandiri. Dampak langsung yang dirasakan adalah meningkatnya motivasi peserta untuk menerapkan pembukuan berkelanjutan guna mendukung pengembangan skala usaha mereka.

Partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung sangat aktif dan antusias, terutama pada sesi praktik dan simulasi. Adopsi inovasi terlihat dari kemampuan peserta mengaplikasikan teknik pembukuan yang disesuaikan langsung dengan transaksi riil usaha mereka masing-masing, bukan sekadar teori umum. Pembahasan ini menginterpretasikan bahwa literasi keuangan yang aplikatif merupakan fondasi krusial bagi UMKM pedesaan untuk naik kelas. Temuan ini sejalan dengan teori akuntansi UMKM yang menyatakan bahwa informasi keuangan akurat adalah dasar pengambilan keputusan strategis. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada model pendampingan langsung yang membumi, di mana instrumen laporan keuangan disederhanakan sedemikian rupa agar dapat langsung diadopsi oleh pedagang kecil tanpa latar belakang pendidikan akuntansi formal.

Asumsi utama dari keberhasilan ini adalah bahwa kemudahan teknis dalam pencatatan akan mendorong konsistensi pelaku usaha. Hasil ini sangat relevan dengan karakteristik populasi di Desa Kayakah yang didominasi usaha rumahan dan dapat digeneralisasikan pada masyarakat desa lain dengan profil ekonomi serupa. Kelebihan utama dari kegiatan ini adalah metode partisipatif yang memungkinkan interaksi dua arah sehingga solusi yang diberikan bersifat tepat sasaran. Namun, terdapat kekurangan pada aspek durasi pelaksanaan yang hanya dua jam, yang dianggap terlalu singkat untuk memastikan kemahiran permanen tanpa adanya pendampingan lanjutan secara periodik. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada tindak lanjut kolaboratif antara pemerintah desa dan akademisi untuk memantau penerapan pembukuan tersebut secara konsisten.

Semua data yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis. Sebagai contoh, tingkat pencapaian tujuan pengabdian berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta di Desa Kayakah dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini. Tabel ini merangkum transformasi pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Capaian Kegiatan Pengabdian di Desa Kayakah

No.	Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum Kegiatan	Hasil Setelah Kegiatan
1	Pemisahan Keuangan	Masih bercampur dengan dana pribadi	Peserta mampu memisahkan aset secara mandiri
2	Pencatatan Transaksi	Belum dilakukan secara sistematis	Mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran
3	Laporan Laba Rugi	Tidak tersedia	Peserta mampu menyusun laporan sederhana
4	Motivasi Pembukuan	Rendah karena kurangnya pengetahuan	Tinggi untuk menerapkan secara berkelanjutan

Sumber: Data Primer Pengabdian diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator evaluasi yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode partisipatif dan pendampingan langsung yang diterapkan dalam pengabdian ini efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kayakah,. Integrasi antara teori yang disampaikan melalui ceramah dengan praktik simulasi memberikan dampak nyata terhadap keterampilan teknis peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka

Gambar 1. Kegiatan PkM di Desa Kayakah

Kegiatan di atas merupakan representasi dari proses alur kegiatan yang dilaksanakan di Balai Desa Kayakah. Foto-foto tersebut menunjukkan suasana penyampaian materi (metode ceramah) mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik mandiri oleh peserta,. Analisis terhadap dokumentasi ini menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi masyarakat yang tinggi, di mana subjek dalam gambar berfokus pada materi dan alat peraga pembukuan, bukan menghadap ke kamera, sesuai dengan prinsip dokumentasi partisipatif,. Hal ini relevan dengan tujuan kegiatan untuk memastikan peserta benar-benar memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara riil.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kayakah telah mencapai target secara optimal, ditandai dengan peningkatan kemampuan teknis 25 hingga 30 pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara mandiri. Metode pemberdayaan partisipatif yang menggabungkan edukasi teoretis melalui ceramah dengan simulasi praktis terbukti sangat relevan dalam menjawab tantangan nyata masyarakat, yakni kebiasaan mencampurkan dana pribadi dengan usaha serta ketiadaan pembukuan sistematis. Dampak utama dari kegiatan ini adalah terciptanya literasi keuangan yang memungkinkan pelaku usaha menyusun laporan laba rugi dan arus kas sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat. Manfaat ini memberikan fondasi kuat bagi keberlanjutan ekonomi desa melalui penguatan kapasitas manajerial masyarakat. Sebagai rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya, diperlukan adanya pendampingan berkelanjutan secara periodik guna memastikan konsistensi penerapan pembukuan oleh peserta. Selain itu, kolaborasi lebih intensif antara pemerintah desa dan akademisi disarankan untuk memfasilitasi pelatihan lanjutan terkait pengembangan usaha guna melengkapi keterampilan manajemen yang telah dimiliki masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Bakti Muslimin dan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses. Apresiasi setinggi-tingginya juga ditujukan kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) STIA Amuntai atas bimbingan dan koordinasi selama proses pelaksanaan program. Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Kayakah beserta seluruh jajaran aparat desa yang telah memberikan izin tempat serta bantuan teknis di lapangan. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM dan warga Desa Kayakah atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka selama mengikuti kegiatan pelatihan ini. Keberhasilan program ini merupakan hasil kolaborasi dan kontribusi positif dari seluruh pihak yang terlibat

DAFTAR PUSTAKA

Hery. (2022). Akuntansi Dasar untuk UMKM. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2022). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). Pedoman Pengelolaan Keuangan UMKM. Jakarta.

Rudianto. (2021). Akuntansi UMKM. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.